

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PENYEMPURNAAN BACAAN SANTRI

Eli Masnawati¹⁾, Intan Alfia Rahmawati²⁾

¹⁾Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, ²⁾Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: elimasnawati@unsuri.ac.id¹⁾, intanalfiarahmawati@gmail.com²⁾

Abstrak: Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap santri sebagai bagian dari pendidikan keagamaan di pondok pesantren. Namun, kenyataannya masih ditemukan santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar akibat perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan pendampingan, serta minimnya tenaga pengajar tahsin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui program Pendampingan Baca Al-Qur'an dalam bentuk kegiatan tahsin tilawah di LEI (Ludfie Ekolistik Institute) Pondok Pesantren Tambak Bening Surabaya. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tahsin dilakukan secara klasikal dan privat dengan pendekatan tajwid aplikatif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari aspek makhārijul huruf, ketepatan tajwid, maupun kelancaran bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kesadaran santri terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar sebagai bagian dari ibadah. Program ini sekaligus menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an.

Kata Kunci : Tahsin Tilawah, Al-Qur'an, Santri

Abstract: Reading the Qur'an accurately and fluently in accordance with the rules of tajwid and tartil is a fundamental competence that must be mastered by santri as part of Islamic education in Islamic boarding schools. However, preliminary observations at LEI (Ludfie Ekolistik Institute) of Pondok Pesantren Tambak Bening Surabaya revealed that a number of santri still experience difficulties in reading the Qur'an properly due to differences in religious educational backgrounds, limited intensive guidance, and the shortage of qualified tahsin instructors. This community service program aimed to improve the quality of santri's Qur'anic reading through a Qur'an Reading Assistance Program in the form of tahsin tilawah activities. The program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, implemented through preparation, implementation, and evaluation stages. The tahsin activities were conducted through both group-based and individual mentoring using an applied tajwid method tailored to the santri's reading abilities. The results indicate a significant improvement in santri's Qur'anic reading skills, particularly in terms

of makhārij al-ḥurūf, accuracy of tajwid, and reading fluency. Furthermore, the program enhanced santri's motivation and spiritual awareness of the importance of proper Qur'anic recitation as an act of worship. This activity also represents the implementation of the Tri Dharma of Higher Education and strengthens the synergy between universities and Islamic boarding schools in developing Qur'an-based Islamic education.

Keywords : Tahsin Tilawah, Qur'an Recitation, Santri

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim, terlebih bagi para santri yang menempuh pendidikan agama secara formal di pondok pesantren. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya menjadi syarat untuk memahami isi kandungannya, tetapi juga bagian dari ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, pembinaan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin tilawah menjadi kebutuhan yang mendesak dalam proses pendidikan keagamaan di pesantren. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan LEI (Ludfie Ekolistik Institute) PP. Tambak Bening Surabaya, masih ditemukan sejumlah santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhārijul huruf. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda-beda, kurangnya pendampingan secara intensif, serta keterbatasan sumber daya pengajar tahsin di lingkungan pesantren. (Hidayat, R., & Maulana, A. (2022).

Melihat urgensi tersebut, Universitas Sunan Giri Surabaya – Sidoarjo melalui tim pengabdian dosen dan mahasiswa terpanggil untuk hadir memberikan solusi melalui kegiatan Pendampingan Baca Al-Qur'an dalam bentuk penyelenggaraan program tahsin tilawah. Program ini dirancang sebagai sarana pelatihan dan pembinaan bacaan Al-Qur'an yang sistematis, berbasis metode tajwid aplikatif, serta disesuaikan dengan kebutuhan santri. (Ariyanto, N. (2024).

Kegiatan ini tidak hanya menjadi media untuk menyempurnakan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat akar rumput. Selain sebagai wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, program ini juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan lembaga pesantren, dalam rangka membentuk generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. (Sulaiman, A. 2021).

Melalui program ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar Al-Qur'an yang kondusif, menyenangkan, dan berkelanjutan di PP. Tambak Bening Surabaya, serta tercapainya bacaan Al-Qur'an yang fasih, benar, dan tartil di kalangan santri.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri"* ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: Memberikan kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas literasi Al-

Qur'an melalui program tahsin bagi santri pondok pesantren. Meningkatkan peran aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian masyarakat. Meningkatkan akses pendidikan keagamaan yang bermutu bagi santri pondok pesantren, dengan memberikan bimbingan langsung dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tartil. (Lestari, N., & Fauzi, M. 2023).

Memberdayakan lembaga pesantren melalui kolaborasi pendampingan yang terfokus pada peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an sebagai dasar dari pendidikan Islam. Menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar pesantren akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan pembinaan rutin di lingkungan sosial keagamaan. Mendorong terciptanya model pengabdian berkelanjutan yang bersifat edukatif dan transformatif, dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai Islam, literasi, dan keterlibatan sosial. Mengembangkan sinergi antara Universitas Sunan Giri Surabaya dan Pondok Pesantren Tambak Bening sebagai mitra dalam membangun masyarakat berbasis nilai keagamaan dan pendidikan Qur'ani. (Rahman, A. (2021).

Metode Pelaksanaan

Metode ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) karena berfokus pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi. Berikut penjelasan tiap tahap:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi awal dengan pihak pesantren dan LEI dilakukan guna menyamakan persepsi serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
- b. Survei awal dan pemetaan kebutuhan santri dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan baca Al-Qur'an dan kesiapan peserta.
- c. Penyusunan modul tahsin tilawah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, menggunakan metode tajwid praktis dan pendekatan pembelajaran bertahap.



Gambar 1. Koordinasi Tim Dengan Pihak Pesantren PP. Tambak Bening Surabaya

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan tahsin tilawah dilaksanakan secara klasikal dan privat dengan jadwal yang disepakati bersama pihak pesantren. Adapun bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Kelas Tahsin Reguler Dilaksanakan dalam kelompok kecil (5–10 santri) secara intensif, dua kali seminggu, selama 4 minggu. Fokus pada pengenalan dan latihan makhārijul huruf, hukum bacaan, serta latihan tartil.
- b. Pendampingan Individu Diberikan kepada santri yang memerlukan pembinaan khusus karena masih dalam tahap sangat dasar atau mengalami kesulitan spesifik dalam membaca huruf-huruf hijaiyah.



Gambar 2. Simulasi Uji Baca Al-Qur'an

- c. Simulasi dan Uji Baca Al-Qur'an Dilakukan pada akhir program untuk mengukur perkembangan bacaan santri, baik dari aspek tajwid, kefasihan, maupun kelancaran.
- d. Diskusi dan Konsultasi untuk Asatidz Pesantren Disediakan sesi khusus bagi guru untuk berdiskusi terkait metode pengajaran tahsin, berbagi strategi pembelajaran, serta menyusun rencana pembinaan lanjutan.



Gambar 3. Perencanaan Pengembangan Program Tahsin Lanjutan

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Dilakukan evaluasi bersama dengan pihak pesantren terkait capaian program dan masukan dari peserta.
- b. Penilaian mencakup pre-test dan post-test bacaan Al-Qur'an, serta feedback langsung dari santri dan pengajar.

- c. Penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa pengembangan kelas tahsin lanjutan secara berkala atau pelatihan untuk guru pembina internal. Sebagai bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi akhir, santri yang telah memenuhi kriteria kelulusan diberikan ijazah tahsin tilawah.



Gambar 4. Penyerahan Ijazah Kepada Santri Sebagai Hasil Evaluasi Kegiatan Tahsin Dan Tilawah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada tanggal 5 Agustus 2025 dan berakhir pada 18 November 2025, dengan dukungan penuh dari LEI (Ludfie Ekolistik Institute) PP Tambak Bening Suroboyo sebagai mitra dan penyedia fasilitas pesantren.

No.	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	5 – 10 Ag 2025	Koordinasi dan penjajakan dengan mitra pesantren	Identifikasi kebutuhan & kesepakatan awal
2	12 – 16 Ag 2025	Survei awal & pemetaan kemampuan santri	Observasi & penentuan level tahsin
3	19 – 24 Ag 2025	Penyusunan modul dan materi Tahsin	Disesuaikan dengan tingkat bacaan santri
4	1 – 30 Sept 2025	Pelaksanaan kelas tahsin (Sesi 1–8)	Kelas reguler dua kali per minggu
5	1 – 31 Oktr 2025	Pelaksanaan kelas tahsin (Sesi 9–16)	Melanjutkan pendampingan intensif

6	1 – 10 Nov 2025	Evaluasi akhir bacaan (post-test dan simulasi tartil)	Uji perkembangan bacaan santri
7	11 – 15 Nov 2025	Diskusi reflektif & penyusunan rekomendasi program lanjutan	Melibatkan guru & pengurus pesantren
8	18 Nov 2025	Penutupan kegiatan dan serah terima hasil pengabdian	Penyerahan laporan, sertifikat & dokumentasi

Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an serta upaya penyelesaiannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Variasi Tingkat Kemampuan Santri

Penjelasan: Santri memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Beberapa masih terbata-bata membaca huruf hijaiyah, sementara yang lain sudah cukup fasih.

Solusi: Kegiatan tahsin dilakukan dengan metode klasikal dan privat. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan agar materi dan pendampingan lebih tepat sasaran. Tutor juga diberi pelatihan diferensiasi pembelajaran.

2. Waktu Kegiatan yang Terbatas

Penjelasan: Jadwal santri yang padat dengan kegiatan pesantren membuat sulit mencari waktu yang ideal untuk pendampingan tambahan.

Solusi: Jadwal tahsin disusun dengan fleksibilitas, misalnya setelah shalat Maghrib atau Subuh. Koordinasi dengan pengurus pondok dilakukan agar tahsin menjadi bagian dari rutinitas harian.

3. Kurangnya Media Pembelajaran Interaktif

Penjelasan: Jadwal santri yang padat dengan kegiatan pesantren membuat sulit mencari waktu yang ideal untuk pendampingan tambahan.

Solusi: Disediakan media tambahan seperti audio murottal, video tahsin, dan aplikasi belajar Al-Qur'an untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik.

4. Konsistensi dan Motivasi Santri

Penjelasan: Beberapa santri kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan tahsin secara konsisten.

Solusi: Diberikan pendekatan motivasional, reward kecil, serta penekanan nilai spiritual dari membaca Al-Qur'an secara benar. Evaluasi mingguan dan ujian tahsin juga diberikan untuk memacu semangat belajar.

5. Terbatasnya Tenaga Pengajar yang Kompeten

Penjelasan: Jumlah pendamping tahsin yang menguasai ilmu tajwid secara mendalam masih terbatas.

Solusi: Melibatkan mahasiswa-mahasiswi dari prodi PAI atau Ilmu Al-Qur'an yang telah bersertifikat tahsin, serta melakukan pelatihan singkat untuk relawan pengajar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan baca Al-Qur'an melalui program *tahsin tilawah* di LEI (Ludfie Ekolistik Institute) telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para santri maupun pengurus pondok. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dari aspek makharijul huruf maupun tajwid. Dengan pendekatan yang sistematis, berjenjang, dan disesuaikan dengan kemampuan individu, santri menunjukkan kemajuan dalam ketepatan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai spiritual dan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an, sekaligus membangun kedekatan antara pendamping dan peserta sebagai bentuk implementasi pendidikan yang humanis dan berlandaskan nilai-nilai islaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan berkontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik, serta kepada ketua Yayasan pimpinan Lembaga PP. Tambak Bening Surabaya yang telah memberikan izin, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh santri yang terlibat atas dedikasi ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan di masa yang akan mendatang.

Referensi

- Ariyanto, N. (2024). *Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 68–73.
- Ahmad Zaki, A. Z., Ananda, M. A., & Habibi, S. R. (2025). *Developing the Ability to Read the Qur'an With Rhythm (Tilawah Al-Qur'an)*. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 35–42.
- Hidayat, R., & Maulana, A. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran tajwid berbasis pendampingan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–156.
- Hidayah, N., & Arifin, Z. (2022). Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–35.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid pada pendidikan pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Buku panduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, S., & Rahman, A. (2023). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 9(2), 101–113.
- Lestari, N., & Fauzi, M. (2023). Implementasi metode tartil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 18(1), 33–45.
- Munir, M., & Hasanah, U. (2022). Peran perguruan tinggi dalam penguatan pendidikan Islam berbasis pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 101–112.
- Maulana, R., & Fitriani, D. (2021). Pembelajaran tajwid dan tartil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 87–98.
- Mazrur, M., Aida, N., & Surawan, S. (2024). *Pembinaan Membaca Al-Qur'an Berbasis Ilmu Tajwid bagi Anak*. JP2N : Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara.
- Nisa, K., & Pratama, A. (2023). Sinergi perguruan tinggi dan pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Nugroho, A., & Sari, M. (2023). Peran lingkungan keluarga dan kebiasaan membaca terhadap literasi Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Keagamaan Islam*, 5(1), 45–57.
- Rahman, A. (2021). Urgensi kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 89–101.
- Sulaiman, A. (2021). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 67–78.

Penulis Pertama : Eli Masnawati E-mail: elimasnawati@unsuri.ac.id

Penulis Kedua : Intan Alfia Rahmawati E-mail: intanalfiarahmawati@gmail.com